

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dalam halnya Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengupayakan untuk menjawab amanat tersebut.

Fungsi Pendidikan Nasional tercantum UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 halaman 5, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. menurut Buku Psikologi Pendidikan, “Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai tentang karakter” (Sri Milfayetty, 2015: 10). Sedangkan menurut buku Oemar Hamalik

(2001:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian agar menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adukuat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal dan Nonformal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk : Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk : Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, berbentuk : akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik

dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Oleh sebab itu khususnya pendidikan formal yang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga akan meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintahan dan para pengelola di bidangnya.

Di dalam pendidikan terjadi interaksi yang merupakan sebuah proses pendidikan, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi antara siswa dan guru di lembaga pendidikan atau yang sering kita dengar dengan kata sekolah. Dalam proses belajar mengajar ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dimana guru mengajar dan siswa belajar tentang apa yang diajarkan oleh guru.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, dan menghasilkan tamatan yang siap kerja. SMK merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki banyak Program studi keahlian diantaranya program studi Keahlian Teknik Bangunan, Teknik Plambing dan Sanitasi, Teknik Survei dan Pemetaan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Mesin dan masih banyak Program Studi Keahlian lainnya. Di SMK siswa/i dididik untuk terampil dan mampu menguasai bidang keahliannya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

(a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja

mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih, (Kurikulum SMK 2006).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan siswa SMK diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing di dunia kerja di era globalisasi sesuai dengan jurusan yang ditekuni. Namun indikator untuk pencapaian hasil pendidikan belum mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta dari meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Pengangguran di Indonesia meningkat 300000 orang selama setahun (dari Februari 2014- Februari 2015) menjadi 7,15 juta orang. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi Penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 %, lalu disusul pada jenjang Sekolah Menengah Atas 8,17 %, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 %, sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan persentasi 3,61 % di periode Februari 2015 (sumber : www.liputan6.co.id).

Keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya bisa dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: (a) Faktor internal (faktor yang berasal dari siswa), seperti : kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dan lainnya. (b) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan lainnya).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah penyaluran ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa/i sesuai dengan bidangnya, sesuai dengan visi SMK Negeri 1 Lubuk pakam yaitu “Terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas, berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era globalisasi”.

Di bawah ini bisa dilihat hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 pada materi Pekerjaan Kontruksi Batu dan Beton KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk kompetensi Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah 75.

Tabel 1.1 Nilai Harian Konstruksi Bangunan pada materi Pekerjaan Konstruksi Batu dan Beton siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Interval Nilai	Fo	Fr (Relatif)	Predikat	Mean
2014/2015	90,00-100	6	18,18	Sangat Kompeten	
	80,00-89,99	8	24,24	Kompeten	
	75,00-79,99	7	21,21	Cukup Kompeten	
	<75,00	12	36,37	Tidak Kompeten	
2015/2016	90,00-100	1	2,78	Sangat Kompeten	
	80,00-89,99	19	52,78	Kompeten	
	75,00-79,99	5	13,89	Cukup Kompeten	
	<75,00	11	30,55	Tidak Kompeten	

Sumber : Guru bidang Studi Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Data Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar konstruksi bangunan yang berkaitan dengan materi Pekerjaan Konstruksi Batu dan Beton. Dari data tersebut diperoleh hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih ada yang belum memenuhi standar nilai ketuntasan minimum. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar Konstruksi Bangunan yang belum menunjukkan nilai yang sangat memuaskan, di TA. 2104/2015 masih ada 12 siswa yang berada di bawah KKM dan terdapat 6 orang siswa yang mencapai nilai pada tahap sangat kompeten, pada TA. 2015/2016 menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang berada di bawah KKM. Dari data yang diperoleh perlu ditingkatkan nilai siswa pada predikat kompeten dan sangat kompeten serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah karena tidak tersedia belajar berupa bahan ajar dapat digunakan siswa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Catatan yang diberikan guru menggunakan media proyektor

menjadi sumber pembelajaran siswa belum cukup menjadi sumber pembelajaran siswa. Di perpustakaan tidak tersedia buku pelajaran Konstruksi Bangunan yang sesuai dengan silabus Konstruksi Bangunan. Namun terdapat buku yang di dalamnya terdapat salah satu atau beberapa materi yang berkaitan dengan konstruksi bangunan.

Salah satu aspek yang dapat menjawab tujuan pembelajaran adalah media bahan cetak yaitu berupa Bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (dalam digilib.unila.ac.id). Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyani Kelebihan Media bahan cetak adalah : 1) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, 2) pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing, 3) dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja karena mudah dibawa, 4) akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, dan 5) perbaikan/revisi mudah dilakukan. Sedangkan kelemahannya disebutkan ada 3, yaitu 1) Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama, 2) bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya, 3) apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek (Rudi Susilana, 2009: 16).

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil

belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar (Istarani dan Intan Pulungan, 2015: 17). Sehingga dapat dikatakan hasil belajar Konstruksi Bangunan adalah suatu ukuran/penilaian atas perilaku dan penampilan dalam bentuk tulisan terhadap mata pelajaran konstruksi bangunan yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dengan melihat adanya hubungan bahan ajar terhadap aktivitas dan hasil belajar Konstruksi Bangunan kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **“Penggunaan Bahan Ajar untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan adalah aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Sementara variabel lain yang diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan adalah Bahan ajar. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada TA 2014/2015 ada 12 orang di bawah KKM, dan pada TA 2015/2016 ada 11 orang yang berada di bawah KKM.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Tingginya siswa lulusan SMK yang pengangguran dibandingkan dengan lulusan SMA.
4. Siswa SMK belum sepenuhnya mampumengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
5. Tidak tersedianya buku Konstruksi Bangunan yang sesuai dengan Silabus Konstruksi Bangunan di Perpustakaan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
6. Media yang digunakan guru kurang mendukung sebagai sumber pembelajaran siswa.
7. Penggunaan Bahan Ajar diduga menjadi suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

C. Batasan Masalah

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan batasan masalah dalam penelitian. Maka Peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada :

1. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar kognitif siswa.

3. Penelitian hanya dilakukan pada masalah yang mencakup Penggunaan Bahan Ajar Konstruksi Bangunan pada kelompok yang akan diteliti.
4. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi Pekerjaan Konstruksi Batu dan Beton, kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
2. Apakah bahan ajar konstruksi bangunan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar konstruksi bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar konstruksi bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang penggunaan bahan ajar Konstruksi Bangunan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan mata pelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Secara Praktis, diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sumber pembelajaran sekolah agar siswa dapat belajar dengan baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa/i SMK untuk mencapai hasil belajar yang baik.
4. Bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.